

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Desain yang digunakan adalah *Cross-sectional*. Dimana desain tersebut dipilih karena peneliti mencoba untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Gadingrejo Kepil Wonosobo. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Posyandu Desa Gadingrejo Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo pada ibu yang memiliki anak balita. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 dan 17 Desember 2022.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah tentang siapa atau golongan mana yang menjadi sasaran dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dengan demikian populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak balita (0-5 tahun) dengan total 325 ibu balita di Desa Gadingrejo Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang penelitian dan dianggap mewakili dari seluruh populasi (Notoatmodjo, 108). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 76 responden yang memiliki anak usia di bawah 5 tahun (0-5 tahun) di Desa Gadingrejo Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo.

Dari data yang ada, maka jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin (Nursalam, 2017). Maka perhitungan besar sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$
$$n = \frac{325}{1 + N (e)^2}$$
$$n = \frac{325}{1 + 325 (0,1)^2}$$
$$n = \frac{325}{1 + 325 (0,01)}$$
$$n = \frac{325}{1 + 3,25}$$
$$n = \frac{325}{4,25} \quad n = 76,4$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besarnya populasi yang terjangkau

d = Tingkat kesalahan yang dipilih (0,05)

Jadi besar sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 76 responden yang diambil dari ibu yang memiliki balita usia 0-5 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono, (2019) *Purposive Sampling* adalah teknik pemastiaan sampel dengan berbagai pertimbangan. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2010) penggunaan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu misalnya berdasarkan karakteristik dan sifat yang sebelumnya sudah diketahui terlebih dahulu.

Pada sebuah sampel yang diikutsertakan pada penelitian ini memiliki kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau karakteristik yang harus dipenuhi oleh semua anggota populasi untuk dimasukkan sebagai sampel penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2014). Oleh karena itu, ketersediaan dengan sukarela dalam penelitian dijadikan sebagai kriteria inklusi dengan menanda tangani formulir *informed consent*. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Ibu yang memiliki anak balita (0-5 tahun) di Desa Gadingrejo Kabupaten Wonosobo
- 2) Bersedia terlibat dalam penelitian atau menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent*.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah batasan yang ditetapkan untuk mengeluarkan individu atau menyaring individu yang sudah memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2011). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Anak balita yang sedang sakit dan dirawat
- 2) Ibu yang memiliki anak balita tidak bersedia menjadi responden

D. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sugiyono (2015) adalah atribut atau ciri atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu, sehingga telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik hasil kesimpulannya.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variable independen: pengetahuan ibu balita	Pengetahuan ibu meliputi pengertian, faktor risiko secara langsung dan tidak langsung, tanda dan gejala, dampak, serta pencegahan <i>stunting</i> .	Kuesioner	1. Baik (76-100%) 2. Cukup (56-75%) 3. Kurang (\leq 55%) Notoatmodjo, (2016).	Ordinal
2.	Variable dependen : <i>Stunting</i>	Keadaan status gizi seseorang berdasarkan Z-skor menurut TB/U yang diperoleh dari antropometri.	Pengukur tinggi badan yaitu menggunakan <i>microtoice</i>	1. <i>Stunting</i> : Apabila nilai Z-scorenya kurang dari -2 SD (standar deviasi). 2. Tidak <i>stunting</i> : Apabila nilai Z-scorenya lebih dari -2 SD (standar deviasi)	Nominal

E. Pengumpulan Data

1 Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga disebut sebagai data asli atau data yang lebih baru dengan memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik dalam pengambilan data primer yang dapat digunakan oleh peneliti seperti observasi, wawancara, diskusi grup, dan penyebaran kuesioner. Adapun data primer dalam penelitian ini terkait pengetahuan ibu adalah bentuk kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu ibu yang memiliki anak balita di Desa Gadingrejo Kabupaten Wonosobo.

Sedangkan data primer antropometri balita dalam penelitian ini meliputi tinggi badan anak balita yang mengikuti kegiatan posyandu di Desa Gadingrejo Kabupaten Wonosobo, dikumpulkan dengan cara mengukur tinggi badan anak menggunakan *micotoice*.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, dalam artian peneliti sebagai tangan kedua. Untuk data sekunder, peneliti dapat memperoleh data dari berbagai sumber, seperti Biro Pusat Statistik (BPS), laporan,

buku, dan majalah. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah anak balita di Desa Gadingrejo Kepil Wonosobo.

2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden yaitu ibu yang mempunyai anak balita (0-5 tahun) yang kemudian dinilai hasil pengetahuan tersebut sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

3 Instrument Penelitian

Alat penelitian adalah gambaran tentang alat-alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Bentuk instrument berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara instrumennya pedoman wawancara, metode survey berupa kuesioner atau angket, metode tes instrumen berupa soal tes, namun dalam metode observasi instrumennya berupa lembaran chek-list (Black, 2006).

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan dengan baik dan matang yang hanya responden memberikan sebuah jawaban. Kuesioner juga sering disebut sebagai “daftar pertanyaan” (formulir) (Notoatmodjo, 2014). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Instrumen kuesioner ini menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* adalah skala yang tetap dan konsisten yang memberikan jawaban secara tegas terhadap pertanyaan yang diajukan, jawaban berupa ya dan tidak, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju, benar dan salah (Hidayat, 2015: 81). Pada skala *Guttman*,

jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0 pdalam bentuk kuesioner positif (*favorable*), sedangkan pada kuesioner yang berbentuk negatif (*unfavourable*) jawaban “Ya” diberi skor 0 dan jawaban “Tidak” nilainya 1. Untuk memudahkan sehingga peneliti membuat kisi-kisi pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner

No	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah Soal
1.	Pengertian <i>Stunting</i>	1		1
2.	Faktor Risiko <i>Stunting</i>	3, 4, 5,13, 8	2, 6, 7	8
3.	Tanda & Gejala anak <i>Stunting</i>	9	10	2
4.	Dampak <i>Stunting</i>	11		1
5.	Pencegahan <i>Stunting</i>			
	a. Pada Ibu hamil dan ibu bersalin	14		1
	b. Balita	12		1
6.	Pengetahuan dengan gizi	15		1
	Total Soal			15

Sedangkan alat ukur *stunting* pada anak balita menggunakan *microtoice* yang mana dikategorikan sebagai *stunting* atau tidak *stunting* yang hasilnya akan disesuaikan dengan standar deviasi menurut WHO.

a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1) Uji Validitas (Keakuratan atau Keandalan)

Validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur digunakan dalam mengukur apa yang sedang diukur (Notoatmodjo, 2018). Uji validitas penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*

(r) yaitu dengan membandingkan skor setiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r hitung = Koefisiensi korelasi

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

n = Banyak responden

Uji validitas instrument yang digunakan dilakukan di Desa Ambarawa pada tanggal 10 Desember 2022 dengan jumlah responden 30 ibu yang memiliki balita. Kriteria pengujiannya adalah dengan membandingkan r hitung dan r tabel = 0,361 pada taraf $\alpha = 0,05$ dan N = 30 responden. Uji validitas yang diterapkan pada *Pearson Product Moment* dengan dasar sebagai berikut (Matloff, 2017), (Keith, 2019):

- a) Jika nilai r hitung (*Pearson Correlation*) > r tabel maka item soal pada kuesioner dinyatakan valid
- b) Jika nilai r hitung (*Pearson Correlation*) < r tabel maka item soal pada kuesioner dinyatakan tidak valid

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program statistik computer SPSS 21 bahwa dari 25 item pernyataan

hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak balita terdapat 10 item pernyataan yang tidak valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 15 item pernyataan yang valid, maka dari itu dapat digunakan dalam pengujian penelitian selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas (Kekonsistensian)

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat mengukur atau suatu hasil pengukuran bersifat dapat diandalkan atau dipercayai. Suatu instrument dianggap reliabel apabila alat ukur tersebut dapat dipercayai sebagai alat ukur dalam penelitian. (Notoatmodjo, 2018). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh butir pertanyaan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan dasar sebagai berikut (Matloff, 2017), (Keith, 2019):

- a) Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten
- b) Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

Dapat diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas variable pada uji coba kuesioner tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak balita menunjukkan bahwa item-item pernyataan adalah reliabel dan layak digunakan dalam penelitian, dengan bukti nilai *Alpha* hitung (α) sebesar $0.893 > 0,60$.

b. Proses Pengumpulan Data

1) Dalam pengumpulan data peneliti merangkai kegiatan penelitiannya sebagai berikut:

a) Membuat surat permohonan izin terkait penelitian serta pengambilan data dari Universitas Ngudi waluyo.

b) Setelah mendapatkan surat perizinan penelitian dan pengambilan data, peneliti melakukan pengambilan data ke desa Gadingrejo.

c) Membuat kuesioner yang kemudian di uji validitas dan realibilitas kuesioner.

d) Peneliti berkoordinasi dengan bidan desa untuk menyampaikan informasi kepada ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan untuk dilakukan penelitian.

e) Setelah memahami maksud dan tujuan dilakukan penelitian, responden menyatakan kesedian untuk dijadikan sebagai responden.

f) Peneliti memberikan *informed consent* kepada responden sebagai pernyataan kesedian menjadi responden.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tanggal 16 dan 17 Desember 2022 telah dilakukan penelitian pada responden yaitu ibu balita yang datang ke posyandu. Setelah ibu bersedia menjadi responden dan balita dilakukan penimbangan kemudian diberikan kuesioner yang

tujuannya untuk mengukur pengetahuan ibu dan juga status kejadian stunting maupun tidak *stunting* pada anak. Target jumlah kuesioner telah terpenuhi yaitu 76 responden sesuai dengan sampel pada penelitian.

3) Tahap penyelesaian

- a) Setelah lembar kuesioner responden sudah terisi semua kemudian dilanjutkan untuk dilakukan pengolahan data hasil penelitian
- b) Dilakukan pengolahan serta analisa data penelitian
- c) Menuliskan hasil laporan penelitian

c. Pengolahan data

Pengolahan data dalam penelitian merupakan salah satu hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh peneliti masih mentah, belum memberikan informasi sehingga belum siap untuk disajikan. Oleh karena itu, pengolahan data diperlukan untuk menyajikan informasi sebagai hasil yang bermakna dan kesimpulan yang baik (Notoatmodjo, 2018). Adapun langkah-langkah pengolahan data (komputerisasi) adalah sebagai berikut:

1) *Editing*

Pada tahap yang pertama ini hasil dari kuesioner harus dilakukan editing (penyuntingan) terlebih dahulu. Editing adalah kegiatan yang bertujuan untuk pengecekan dan perbaikan dari isi kuesioner tersebut. Pengecekan tersebut mencakup memeriksa

banyaknya lembar pertanyaan, lengkapnya dari sebuah jawaban, atau bahkan ada pertanyaan yang belum terjawab padahal pertanyaan tersebut seharusnya ada jawabannya. Jadi, pada tahap editing ini intinya melengkapi data yang kurang dan memperbaiki atau mengoreksi data yang sebelumnya belum jelas.

2) *Coding* (pemberian skor)

Yang dilakukan pada tahap ini adalah memberikan kode. Setelah kuesioner dilakukan editing selanjutnya adalah dilakukan *coding* atau peng-kodean, yakni mengubah data penelitian berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau suatu bilangan.

Pengkodean untuk tingkat pengetahuan ibu:

1 = Skor 76-100% (Baik)

2 = Skor 56-75% (Cukup)

3 = Skor <56% (Kurang)

Pengkodean untuk *stunting*:

1 = Tidak *stunting*

2 = *Stunting*

3) *Data Entry* (memasukkan data)

Entry data adalah memasukkan jawaban dari kuesioner yang sudah di isi oleh responden dimasukkan ke dalam program pengolahan data base komputer agar dapat dianalisis.

4) *Cleaning Data* (membersihkan data)

Cleaning merupakan kegiatan pembersihan data dengan melihat tiap variable apakah datanya sudah benar atau belum, ketidak lengkapan dan kemudian dilakukan koreksi (Notoatmodjo, 2018).

5) *Tabulating* (tabulasi)

Tabulasi adalah kegiatan penyusunan data ke dalam bentuk table yang sesuai dengan tujuan dari penelitian (Notoadmodjo, 2018).

6) *Analisis Data*

Melakukan analisa data dengan komputerisasi sesuai kebutuhan.

F. Analisis Data

1 Analisa Data Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi untuk setiap variable (Notoatmodjo, 2012). Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan ataupun mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung pada jenis datanya. Adapun data univariat pada penelitian ini meliputi data tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita dan data kejadian *stunting* di desa Gadingrejo Kabupaten Wonosobo yang disajikan dalam bentuk tabel.

2 Analisa Data Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yakni meliputi hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*.

Uji statistik yang digunakan oleh peneliti adalah *Chi-square* pada tingkat kemaknaan $p = 0,05$ untuk melihat besar resiko terjadinya outcome dengan confidence interval 95%.

Adapun syarat dari analisis uji *Chi-square* menurut Norfai (2022), sebagai berikut:

1. Skala pengukuran data kategorik (nominal atau ordinal)

Variabel yang dihubungkan adalah variable yang mempunyai skala pengukuran data kategorik dengan variable yang mempunyai skala pengukuran data kategorik

2. Jumlah responden atau sampel > 40 orang
3. Jumlah sampel 20-40, akan tetapi tidak boleh ada sel yang nilai harapannya kurang dari 5 atau nilai ekspetasi < 5
4. Apabila tabel kontingensi (2x3), maka setiap sel yang nilai harapannya kurang dari 5 tidak boleh melebihi 20% dari total sel

Uji statistik *Chi-square* dengan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Dengan DF = (K-1) (B-1)

Keterangan:

O = Nilai observasi

E = Nilai expected / harapan

X^2 = Uji *Chi-square*

Sedangkan apabila uji *chi-square* tidak dapat digunakan, maka menggunakan uji *fisher exact*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Boleh digunakan dengan jumlah sampel < 20
2. Apabila sampel 20-40, tidak ada sel table kontingensi yang nilai expectednya < 5 , lebih 20% di setiap total selnya.

Perlu diingat bahwa jika kedua variable penelitian memiliki skala kategorik, tidak perlu dianalisis normalitas.

Jika nilai X^2 hitung $\leq X^2$ tabel berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak balita di desa Gadingrejo Kabupaten Wonosobo, dan jika $X^2 \geq X^2$ tabel berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak balita di desa Gadingrejo Kabupaten Wonosobo.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah ilmu yang berhubungan dengan manusia, dalam kaitannya dengan perilaku antara sesama manusia. Dalam kegiatan penelitian dimana sesama manusia menjadi subjek dari penelitian, etika dan sopan santun

tidak dapat dipisahkan (Notoatmodjo, 2018). Adapun penerapan etika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Informed Consent adalah pernyataan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian, yang tujuannya agar subjek memahami maksud tujuan dan juga implikasinya. Jika subjek bersedia menjadi responden, mereka harus menandatangani formulir persetujuan dan jika tidak bersedia, peneliti berhak untuk menghormati hak-hak pasien.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity berarti bentuk mengisi kuesioner tanpa harus menyebutkan namanya secara jelas pada kuesioner, tetapi responden hanya perlu menuliskan kode atau inisial pada lembar pendataan.

3. Kerahasiaan

Kerahasiaan merupakan seluruh informasi yang telah di peroleh dari pengumpulan lembar kuesioner dijamin kerahasiaannya bagi peneliti yang menyangkut privasi subyek identitas dan segala sesuatu tentang dirinya.